



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

PENGARUH KONEKSI INTERNET DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DIKLAT DARING PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

I Putu Eka Indrawan^{1*}, I Made Dedy Setiawan²

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ²STMIK STIKOM Indonesia
putueka002@gmail.com*

How to cite (in APA Style): Indrawan, I Putu Eka; Setiawan, I Made Dedy. (2021). Pengaruh Koneksi Internet dan Pemahaman Teknologi terhadap Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Diklat Daring Penguatan Kepala Sekolah. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (1), pp. 163-172.

Abstract: *The first online training to strengthen school principals was carried out in Bali by LPD PGRI Mahadewa University Indonesia. This study aims to determine: the effect of an internet connection on the principal's motivation to participate in online principal strengthening training; the influence of technology understanding on the principal's motivation to take part in online school principal strengthening training; as well as the influence of internet connection and shared understanding of technology on the motivation of school principals in participating in online school principal strengthening training. Data were analyzed by statistical multiple regression analysis. The sample in this study were 65 school principals. The results showed that there was a significant effect of internet connection on the principal's motivation. When viewed from the understanding of technology on the principal's motivation also has a significant effect. Taken together, the predictors X1 (Internet connection) and X2 (Understanding Technology) on Y (Motivation) have a significant relationship. This shows that there is a significant relationship between Internet Connection and Understanding of Technology on the Motivation of Principals in Participating in Online School Principal Strengthening Training Activities at LPD PGRI University Mahadewa Indonesia. Based on the results of the analysis and conclusions, it can be suggested to principals to maintain motivation, so that they can become an example for teachers.*

Keywords: *internet connection; understanding of technology; motivation*

Abstrak: Diklat penguatan kepala sekolah secara daring pertama kali dilaksanakan di Bali oleh LPD Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh koneksi internet terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara daring; pengaruh pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara daring; serta pengaruh koneksi internet dan pemahaman teknologi secara bersama-sama terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara

daring. Data dianalisis dengan statistik analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan koneksi internet terhadap motivasi kepala sekolah. Jika dilihat dari pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah juga terdapat pengaruh yang signifikan. Secara bersama-sama prediktor X1 (Koneksi Internet) dan X2 (Pemahaman Teknologi) terhadap Y (Motivasi), diperoleh hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Koneksi Internet dan Pemahaman Teknologi terhadap Motivasi Kepala Sekolah Dalam Mengikuti Kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Secara Daring di LPD Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan simpulan maka dapat disarankan kepada para kepala sekolah mempertahankan motivasi, sehingga dapat menjadi contoh bagi para guru.

Kata kunci: koneksi internet; pemahaman teknologi; motivasi

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid 19 banyak hal-hal baru yang dialami masyarakat. Dalam dunia pendidikan mulai diberlakukan pembelajaran jarak jauh demi terlaksanakannya proses belajar mengajar, hal ini menjadi tantangan bagi guru, siswa serta orang tua siswa. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan akademis lainnya diselenggarakan dengan daring (dalam jaringan). Seperti Pendidikan dan Penguatan Kepala Sekolah yang biasanya diselenggarakan dengan cara luring (luar jaringan) tahun ini harus diselenggarakan dengan cara daring. Sehingga banyak keterbatasan yang dialami baik dari penyelenggara, pengajar, dan peserta.

Faktor pertama yang menjadi permasalahan adalah koneksi internet. Koneksi internet adalah Sebuah hubungan yang terjadi antara perangkat berbasis komputer seperti (Personal Computer, Smartphone, Modem, dll) dengan jaringan internet yang menghasilkan teknologi komunikasi antara keduanya. Syarat yang harus dimiliki agar terjadinya koneksi internet adalah perangkat berbasis komputer harus memiliki suatu protokol yang bernama TCP/IP, tanpa protokol ini tidak akan memungkinkan terciptanya koneksi internet seperti yang di jelaskan diatas. Dengan terciptanya koneksi internet suatu peralatan berbasis komputer bisa terhubung satu sama lainya sehingga membentuk suatu jaringan internet yang sangat luas yang bisa dimanfaatkan untuk suatu tujuan tertentu. Peserta diklat yang mengikuti kegiatan ini rata-rata berada di daerah pedalam Kabupaten Bangli dan Klungkung sehingga koneksi internet didaerah tersebut tergolong susah sinyal. Hal ini menghambat komunikasi dengan peserta, sehingga pelaksanaan diklat pun terhambat. Faktor kedua yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemahaman teknologi dari para peserta. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik (2008) disebutkan bahwa “teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi”. Mengingat para peserta diklat bukan dari generasi millennial, maka dirasa wajar kurang memahami teknologi. Sehingga dalam pelaksanaan diklat daring perlu ada yang memandu untuk memudahkan proses pelaksanaan diklat, terutama memandu dalam hal pemanfaatan teknologi informasi.

Dari pemantauan peneliti saat pelaksanaan diklat serta jika dilihat dari hasil laporan supervisor, kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan diklat tersebut adalah dua faktor diatas yaitu susah mencari koneksi internet dan pengetahuan yang kurang akan teknologi informasi. Mengingat dua hal tersebut sangat penting demi keberhasilan dalam pelaksanaan diklat moda daring. Para kepala sekolah peserta diklat tidak putus asa, motivasi yang kuat untuk dapat mengikuti diklat ini sampai akhir sangat tinggi. Menurut Omolo & Oloko (2015), Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh koneksi internet terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara daring; pengaruh pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara daring; serta pengaruh koneksi internet dan pemahaman teknologi secara bersama-sama terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti diklat penguatan kepala sekolah secara daring.

KAJIAN TEORI

Koneksi Internet

Internet adalah interkoneksi jaringan- jaringan komputer yang ada di dunia. Sehingga cakupannya sudah mencapai satu dunia, bahkan tidak menutup kemungkinan mencakup antar planet. Koneksi antar jaringan komputer dapat dilakukan berkat adanya dukungan protokol yang khas yaitu Internet Protocol (IP). Menurut Sofana (2014), jenis koneksi internet dibedakan menjadi 5, yaitu:

a. Dial-Up

Jika kamu tumbuh besar di era awal internet masuk ke Indonesia, maka koneksi dial-up bukan suatu teknologi yang asing. Dial-up mengandalkan jaringan telepon rumah berbentuk kabel. Pada masanya, kamu bisa melepas kabel jaringan yang terpasang di pesawat telepon lalu menyambungkannya ke komputer di rumah.

Dial-up ini akan bekerja melalui jalur PSTN (Public Switched Telephone Network) hingga bisa terhubung dengan ISP (Internet Service Provider). Bisa dibayangkan dial-up ini sangat membekas di dalam sejarah teknologi internet Indonesia. Walaupun dari kecepatan yang ditawarkan tidak tinggi, tapi sudah cukup untuk menjelajah dunia maya pada masanya.

b. ADSL

ADSL (Asymmetric Digital Subscriber Line) adalah teknologi modem yang bekerja dalam frekuensi 34 kHz hingga 1104 kHz. Dengan ADSL, maka kamu bisa mengirimkan suara hingga fax ke pengguna lainnya. Dengan harga berlangganan lebih ekonomis, kecepatan pengiriman data tetap terpengaruh dari jarak komputer kamu dengan gardu telepon.

c. LAN

LAN termasuk koneksi internet yang banyak dikenal saat ini. Sistem kerjanya adalah menggunakan satu komputer sebagai server yang terhubung dengan internet dengan kabel telepon. Lalu komputer lainnya baru bisa terhubung internet. Merupakan akronim dari Local Area Network, jaringan koneksi internet ini hanya mencakup wilayah yang sangat kecil.

d. TV Kabel

TV kabel pada saat ini juga telah menggunakan koneksi internet. Jaringan TV kabel mampu mencapai kecepatan hingga 27 Mbps. Selain lebih cepat, kelebihan lain dari TV kabel adalah biaya iuran tetap setiap bulan, tidak ada jam sibuk, hingga layanan tanpa batas. Namun ada kekurangannya juga. Selain dari sisi harga lebih tinggi, tidak semua wilayah telah mendapatkan jaringan ini.

e. WiFi

Dari semua jenis koneksi internet yang ada saat ini, WiFi memiliki nilai spesial di mata masyarakat. Teknologi wireless ini bisa membuat kamu membuka dunia maya di berbagai macam tempat tanpa harus pusing memikirkan kabel telepon.

Dalam mengaktifkan koneksi internet diperlukan suatu perangkat jaringan. Menurut Sofana (2014), Perangkat keras (Hardware) adalah fisik komputer yang dibedakan dengan data yang berada didalamnya atau beroperasi di dalamnya yang dibedakan dengan perangkat lunak (software) dan menyediakan informasi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya. Secara umum, perangkat keras/hardware yang dibutuhkan untuk membangun sebuah jaringan komputer yaitu: Network Interface Card (NIC), Switch, dan semua yang berhubungan dengan koneksi jaringan seperti: Bridges, Router dan lainnya untuk proses transformasi data di dalam jaringan.

Pemahaman Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah information and communication technology (ICT). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Asmani, 2011). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Ananta Sannai (dalam Rusman, Kurniawan, dan Riyana, 2011) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni and Ismail (2008) mengemukakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zaidatun (dalam Isjoni and Ismail, 2008) yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi diantaranya adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan bagaimana menggunakannya (Asmani, 2011).

1) Komputer (sistem komputer)

Komputer meliputi lunak (software), dan alat penyimpanan (storage). Sistem komputer terdiri dari komputer, software, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi.

2) Komunikasi

Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, multiplexer, concentrator, pemroses depan, bridge, gateway, dan network card.

3) Keterampilan Penggunaan

Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatannya teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal.

Sedangkan menurut Kadir (2003) secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (software) dan

perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras merupakan peralatan yang bersifat fisik seperti memori, printer dan keyboard. Perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan instruksi-instruksi tersebut. Lebih lanjut Hag membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu: (Kadir, 2003)

- 1) Teknologi masukan: input (*technology*) yaitu segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya, contohnya barcode scanner dan keyboard
- 2) Teknologi keluaran (*output technology*) yaitu semua perangkat yang digunakan untuk menyajikan informasi baik itu berupa *softcopy* maupun *hardcopy* (tercetak) contohnya monitor dan printer.
- 3) Teknologi perangkat lunak (*software technology*) yaitu sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer, contohnya Microsoft Office Word untuk pengolahan kata
- 4) Teknologi penyimpanan (*storage technology*) merupakan segala perangkat yang digunakan untuk menyimpan data, contohnya tape, hardisk, flashdisk, disket.
- 5) Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*) merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh, contohnya internet.
- 6) Mesin pemroses (*processing machines*) atau CPU, merupakan komponen yang berfungsi untuk mengingat data/program (berupa komponen memori), dan program berupa komponen (CPU).

Senada dengan pendapat tersebut, Sutarman (2009), menegaskan bahwa komponen dasar yang terdapat dalam sistem komputer terdiri dari:

- 1) Perangkat keras (*hardware*), merupakan perangkat keras yang terdapat dalam sistem komputer. Perangkat keras komputer terdiri dari beberapa bagian yaitu:
 - a. alat input yang terdiri dari keyboard, mouse, dll
 - b. alat pemroses yang terdiri dari CPU (Central Processing Unit), media penyimpanan serta alat penghubung
 - c. alat output yang terdiri dari monitor dan printer
- 2) Perangkat lunak (*software*), merupakan suatu program yang berisi barisan instruksi yang ditulis ke dalam bahasa komputer dan dimengerti oleh *hardware*.
- 3) *User*, operator, administrator (*brainware*), adalah orang yang mampu mengoperasikan komputer, sedangkan administrator adalah orang yang mengatur atau merancang sistem kerja, urutan kerja, pengolahan data sampai dengan output.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari beberapa komponen yaitu: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan keterampilan manusia dalam menggunakannya (*brainware*). Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud

dengan hardware, yaitu alat atau media yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik, software yaitu program atau aplikasi yang terkandung di dalam alat atau media, sedangkan brainware merupakan kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasikan media tersebut.

Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu (Andjarwati, 2015). Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang sering kali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Menurut Merle J. Moskowitz (dalam Walgito, 2003:96) "Motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku. Jerald Greenberg dan Robert A. (2003) menyatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Membangkitkan berkaitan dengan dorongan atau energi di belakang tindakan. Motivasi juga berkepentingan dengan pilihan yang dilakukan orang dan arah perilaku mereka. Sedang perilaku menjaga atau memelihara berapa lama orang akan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey, dengan desain *ex post facto*. Di awal penelitian, tim peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian. Dilanjutkan dengan studi lapangan, tim peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian untuk mencari permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga mendapatkan gambaran umum untuk memulai suatu penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah LPD Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Penelitian dilakukan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 orang kepala sekolah. Sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 65 orang kepala sekolah menggunakan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling* (Sugiyono, 2017). Dalam menentukan sampel bila populasi diketahui dan jumlah populasi diatas 100 maka sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yang sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (peneliti menentukan e sebesar 10%)

Pengumpulan data untuk suatu penelitian instrumen bertindak sebagai alat evaluasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun nantinya diujicobakan kepada responden diluar sampel penelitian untuk menemukan gambaran validitas dan reliabilitas instrument. Instrumen yang gunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, sebelum kuesioner ini digunakan, kuesioner akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat hitung untuk menganalisis penelitian ini karena didalam penelitian ini terdapat satu variable dependen yaitu motivasi kepala sekolah dan ada dua variable independen, yaitu koneksi internet dan pemahaman teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Persamaan Motivasi Mengikuti Diklat Penguatan Kepala Sekolah

Analisis regresi berganda dipakai dalam penelitian ini untuk mencari besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Sumbangan Relatif (SR%) untuk masing-masing prediktor yaitu X1 (Koneksi Internet) = 56,32%, dan X2 (Pemahaman Teknologi) = 43,68%. Sedangkan garis regresinya sebesar 87,77% yang terdiri dari sumbangan efektif prediktor X1 (Koneksi Internet) = 49,43%. Dan sumbangan efektif prediktor X2 (Pemahaman Teknologi) = 38,34%. Sedangkan sisanya sebesar 12,22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Serempak Terhadap Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Diklat Daring Penguatan Kepala Sekolah

Uji F merupakan pengujian keberartian semua variabel bebas (Koneksi Internet (X1) dan Pemahaman Teknologi (X2)) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Diklat Daring Penguatan Kepala Sekolah (Y)). Terdapat pengaruh yang signifikan koneksi internet dan pemahaman teknologi secara bersama-sama terhadap motivasi kepala sekolah. Melalui hasil prediksi dengan prediktor X1 (Koneksi Internet) dan X2 (Pemahaman Teknologi) terhadap Y (Motivasi), diperoleh harga Freg 27,91268. Dengan (N-m-1) dalam kasus ini $df = 52/2$, dengan taraf signifikansi 5% nilai Ftabel sebesar 3,19. Ini berarti bahwa, garis regresi yang di analisis signifikan untuk dijadikan landasan prediksi karena antara kriterium (Y) dan prediktor-prediktor (X1, X2) terdapat hubungan signifikan. Freg lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel atau $27,91268 > 3,19$. Sehingga Hipotesis Nol yang diuji ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Koneksi Internet dan pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan diklat penguatan kepala sekolah secara daring di LPD Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dalam penelitian Anggrayni (2010), mengemukakan hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *E-Learning* yaitu: Fasilitas komputer yang terbatas; Jaringan internet yang kurang; serta hambatan dalam memahami dan menguasai cara penggunaan dan pengolahan media Web pembelajaran yang belum dikuasai.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial terhadap Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Moda Daring

Uji t merupakan pengujian ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas pembelajaran daring (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel terikat Kreativitas mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan (Y) secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan koneksi internet terhadap motivasi kepala sekolah. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,604. Sumbangan efektif sebesar 49,43% dan sumbangan relatif adalah 56,32%. Pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah juga berpengaruh signifikan. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,471. Sumbangan efektif sebesar 38,34% dan sumbangan relatif adalah 43,68%. Sejalan dengan penelitian Ibrahim and Suardiman (2014); Swastika (2018), dengan media pembelajaran e-learning berpengaruh terhadap motivasi belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan koneksi internet terhadap motivasi kepala sekolah. Jika dilihat dari pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah juga terdapat pengaruh yang signifikan. Secara bersama-sama prediktor X1 (Koneksi Internet) dan X2 (Pemahaman Teknologi)

terhadap Y (Motivasi), diperoleh hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara koneksi internet dan pemahaman teknologi terhadap motivasi kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan diklat penguatan kepala sekolah secara daring di LPD Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Y. (2010) 'Pengaruh Penerapan Model E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Plus Negeri 17 Palembang', in. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, pp. 1–35. Available at: <http://repositori.kemdikbud.go.id/286/> (Accessed: 19 May 2021).
- Asmani, J. M. (2011) *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Cetakan ke. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ibrahim, D. S. and Suardiman, S. P. (2014) 'Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta', *Jurnal Prima Edukasia*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1), p. 79. doi: 10.21831/jpe.v2i1.2645.
- Isjoni and Ismail, M. A. H. (2008) *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, A. (2003) *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Omolo, P. A. and Oloko (2015) 'Effect of motivation on employee performance of commercial banks in Kenya: A case study of Kenya Commercial Bank in Migori County', *International Journal of Human Resource Studies*. Macrothink Institute, Inc., 5(2), pp. 87–103. doi: 10.5296/ijhrs.v5i2.7504.
- Presiden Republik Indonesia (2008) *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik*. Indonesia: Kementerian Komunikasi dan Informatika. Available at: https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/167/t/undangundang+nomor+11+tahun+2008+tanggal+21+april++2008 (Accessed: 17 May 2021).
- Rusman, Kurniawan, D. and Riyana, C. (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofana, I. (2014) *Cisco CCNA dan Jaringan Komputer*. Revisi. Bandung: Informatika.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman (2009) *Pengantar Tteknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Swastika, I. W. K. (2018) 'Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), pp. 1–5. Available at: <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/185>.